

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut *National Council of Teachers Mathematics* (2000) menjelaskan bahwa terdapat lima kemampuan dasar yang perlu dimiliki peserta didik sebagai standar proses pada pembelajaran matematika yaitu kemampuan pemecahan masalah, kemampuan representasi dan pembuktian, kemampuan komunikasi, dan kemampuan koneksi serta kemampuan representasi. Kemampuan representasi merupakan salah satu kemampuan matematik yang perlu difokuskan dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan representasi memiliki peran penting karena dapat membantu peserta didik dalam mengemukakan suatu ide atau gagasan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu permasalahan matematika. Representasi adalah bentuk intepretasi pemikiran peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang digunakan sebagai alat bantu untuk menemukan solusi dari permasalahan matematika tersebut. Permasalahan matematika yang dianggap rumit dan kompleks akan menjadi sederhana jika kemampuan representasi digunakan sesuai dengan permasalahan tersebut. Kemampuan representasi matematik perlu dibiasakan karena dapat membantu peserta didik dalam mengemukakan ide atau pemikirannya, memudahkan pemahamannya dan dapat membangun serta mengaitkan konsep matematika. Hal ini sejalan dengan Suparlan (Khoirunnisa et al., 2018) yang menjelaskan bahwa kemampuan representasi matematik adalah kemampuan untuk menyatakan ide atau gagasan ke dalam bentuk diagram, tabel, simbol, persamaan atau ekspresi matematik, tulisan atau kata-kata tertulis. Oleh karena itu, kemampuan representasi matematik perlu dimiliki oleh peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki cara masing-masing dalam memahami dan menyelesaikan masalah. Kunci sukses dalam menyelesaikan masalah bergantung pada merepresentasikan masalah, termasuk membuat dan menggunakan representasi matematik baik berupa tabel, simbol maupun yang lainnya. Kemampuan representasi matematik diperlukan dalam proses pembelajaran

matematika di sekolah karena dapat membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan memahami konsep matematika. Sejalan dengan Rina Dwi Setyawati, Ervia Bidra Ambarizka (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan representasi dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika dan mengkomunikasikan ide-ide matematika.

Fakta di lapangan ketika melakukan wawancara dengan salah satu guru matematika di SMP Terpadu Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Putri Kota Tasikmalaya penulis memperoleh data bahwa kemampuan representasi matematik peserta didik SMP Terpadu Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Putri masih belum berkembang secara optimal khususnya pada materi bangun ruang sisi datar. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan harian peserta didik dalam satu kelas yang terdiri dari 36 peserta didik. Soal yang digunakan dalam ulangan harian pada materi bangun ruang sisi datar sebanyak 15 soal dan terdapat 3 soal yang mengandung kemampuan representasi matematik. Hasil ulangan peserta didik pada materi bangun ruang sisi datar menunjukkan bahwa sekitar 11% peserta didik menjawab 3 soal kemampuan representasi matematik dengan benar, sekitar 22% peserta didik menjawab 2 soal kemampuan representasi matematik dengan benar dan 1 soal dijawab salah, sekitar 30% peserta didik menjawab 1 soal kemampuan representasi matematik dengan benar dan 2 soal dijawab salah dan sekitar 40% peserta didik menjawab soal kemampuan representasi matematik secara tidak tepat atau salah. Maka dapat disimpulkan bahwa sekitar 70% peserta didik kemampuan representasi matematiknya belum berkembang secara optimal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belum berkembang secara optimalnya kemampuan representasi matematik peserta didik adalah karakteristik belajar, kurangnya rasa percaya dan keyakinan diri, lingkungan, dan kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua. Salah satu karakteristik belajar yang memiliki keterkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi adalah gaya belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (Suci, Indrawan & Wijoyo, 2020) menjelaskan bahwa gaya belajar adalah kunci keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan dalam belajar, bekerja ataupun dalam mengerjakan situasi–situasi pribadi. Setiap individu

memiliki cara tersendiri dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi atau pelajaran sehingga antara satu individu dengan individu yang lain tentu memiliki cara belajar yang berbeda. Hal ini selaras dengan yang dinyatakan oleh Lestari (Hartawati, Ahmad, & Ni Nyoman, 2020) bahwa tidak semua peserta didik memiliki gaya belajar yang sama, dimana setiap peserta didik memiliki gaya belajar alami dan nyaman bagi diri mereka masing-masing.

Gaya belajar merupakan kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri tujuannya untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Gaya belajar merupakan gambaran perilaku seseorang saat berada di lingkungan belajar. Gaya belajar sudah melekat dalam diri peserta didik masing-masing. Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru bimbingan konseling di salah satu sekolah yang ada di Tasikmalaya menyebutkan bahwa guru bimbingan konseling sering memperhatikan dan melakukan pendekatan dengan peserta didik mengenai gaya belajar Honey-Mumford untuk melihat kemampuan dan cara berpikir peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sanjaya et al. (2018) menyatakan bahwa cara berpikir dan mengkomunikasikan gagasan matematis dapat kita lihat dari gaya belajar, sehingga kemampuan representasi peserta didik dapat kita lihat dari gaya belajar peserta didik itu sendiri, salah satu gaya belajar yang banyak dilakukan peserta didik adalah gaya belajar Honey-Mumford. Menurut Honey dan Mumford (Handoko & Wrastari, 2014) menjelaskan bahwa gaya belajar sebagai sebuah penjelasan tentang sikap dan perilaku yang ditentukan dari cara belajar yang terbaik menurut masing-masing individu. Gaya belajar menurut Honey-Mumford diklasifikasikan menjadi 4, yaitu: aktivis, reflektor, pragmatis, dan teoritis.

Melihat keterbatasan penulis, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada materi bangun ruang sisi datar. Penulis memilih materi bangun ruang sisi datar karena materi bangun ruang sisi datar termasuk geometri dan geometri dirasa sulit oleh peserta didik karena banyaknya konsep didalamnya. Menurut Abdussakir (Hapsari et al., 2019) mengemukakan bahwa diantara cabang matematika, geometri menempati posisi yang paling memprihatinkan. Oleh karena itu, materi bangun

ruang sisi datar perlu dikuasai oleh peserta didik, sehingga penulis memilih bangun ruang sisi datar untuk melihat kemampuan representasi matematik peserta didik.

Pemilihan SMP Terpadu Riyadlul ‘Ulum Wadda’wah Putri sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah di Tasikmalaya yang melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19. Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan tersebut serta belum ditemukannya penelitian mengenai pengaruh gaya belajar menurut Honey-Mumford yaitu: aktivis, reflektor, pragmatis, dan teoritis terhadap kemampuan representasi matematik peserta didik, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Menurut Honey-Mumford Terhadap Kemampuan Representasi Matematik Peserta Didik”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- (1) Apakah terdapat pengaruh gaya belajar menurut Honey-Mumford terhadap kemampuan representasi matematik peserta didik?
- (2) Bagaimana peringkat kelompok peserta didik dengan tipe gaya belajar aktivis, reflektor, pragmatis, dan teoritis dilihat dari kemampuan representasi matematik?

## **1.3 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian “Pengaruh Gaya Belajar Menurut Honey-Mumford Terhadap Kemampuan Representasi Matematik Peserta Didik” ini, maka diberikan penegasan sebagai berikut:

### **(1) Gaya belajar**

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Gaya belajar merupakan kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh suatu ilmu dengan cara yang tersendiri tujuannya untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Menurut Honey-Mumford, gaya belajar diklasifikasikan menjadi empat yaitu aktivis, reflektor,

pragmatis, dan teoritis. Gaya belajar yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu gaya belajar menurut Honey-Mumford yang terdiri dari gaya belajar aktivis, reflektor, pragmatis, dan teoritis.

## **(2) Kemampuan Representasi Matematik**

Kemampuan Representasi Matematik adalah kemampuan peserta didik untuk mengemukakan kembali ide matematika dalam satu konfigurasi yang dapat menyajikan sesuatu hal dalam satu cara tertentu. Kemampuan representasi matematik peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menurut Villegas meliputi indikator representasi gambar (*Pictorial Representation*) yaitu membuat gambar atau pola-pola geometri), representasi simbolik (*Symbolic Representation*) yaitu menyelesaikan masalah dengan melibatkan ekspresi atau persamaan matematik, dan representasi verbal (*Verbal Representation*) yaitu menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika dengan kata-kata .

## **(3) Pengaruh Gaya Belajar Menurut Honey-Mumford terhadap Kemampuan Representasi Matematik**

Pengaruh gaya belajar menurut Honey-Mumford terhadap kemampuan representasi matematik dijelaskan oleh adanya perbedaan kemampuan representasi matematik yang signifikan antara peserta didik dengan gaya belajar aktivis, reflektor, pragmatis, dan teoritis.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- (1) Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar menurut Honey-Mumford terhadap kemampuan representasi matematik peserta didik.
- (2) Untuk mengetahui peringkat kelompok peserta didik dengan gaya belajar aktivis, reflektor, pragmatis, dan teoritis dilihat dari kemampuan representasi matematik.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada kemampuan representasi peserta didik yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

- (1) Bagi guru matematika, mengetahui kemampuan representasi matematik peserta didik berdasarkan gaya belajar peserta didik.
- (2) Bagi peserta didik, mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik, dan memberikan keuntungan bagi peserta didik agar dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademis sesuai kelompok gaya belajar.
- (3) Bagi penulis, diharapkan dapat memperoleh dan menambah wawasan juga pengetahuan tentang pengaruh gaya belajar menurut Honey-Mumford (aktivis, reflektor, pragmatis, dan teoritis) terhadap kemampuan representasi matematik peserta didik.
- (4) Bagi penulis lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan representasi matematik dan gaya belajar Honey-Mumford.